



ANALISIS JUMLAH DAN KUALITAS PERTANYAAN TUTOR TERHADAP JUMLAH DAN KUALITAS TANGGAPAN YANG DISAMPAIKAN MAHASISWA

Studi Kasus pada Kegiatan Tutorial *Online* Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102)

Nurhasanah (nenganah@ut.ac.id)

Pascasarjana UT, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang 15418, Tangerang Selatan

ABSTRAK

Proses komunikasi dalam tutorial *online* perlu dibangun untuk menghidupkan interaksi dan partisipasi mahasiswa dalam forum diskusi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan tutor untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam memberikan tanggapan di forum diskusi adalah melalui pemberian tambahan pertanyaan. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dalam bentuk action research terhadap kegiatan tutorial online pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan masa 2009.1 yang telah dilakukan dengan menerapkan pemberian dua pertanyaan di lima inisiasi dan satu pertanyaan di tiga inisiasi. Tujuan pemberian pertanyaan adalah untuk mendapatkan informasi tentang perbedaan jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi satu pertanyaan dan dua pertanyaan. Selain itu, artikel ini juga mengkaji persepsi mahasiswa dan pakar terhadap kualitas pertanyaan tutor dan hasil penilaian pakar terhadap kualitas tanggapan mahasiswa. Penilaian didasarkan pada ketercernaan, substansi dan manfaatnya. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi dua pertanyaan lebih tinggi dan nyata berbeda dibanding jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi satu pertanyaan. Secara umum, pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua dinilai mahasiswa dan pakar memiliki kualitas yang baik. Pertanyaan kedua dinilai merupakan pertanyaan terapan, sedangkan pertanyaan pertama dinilai sebagai pertanyaan yang bersifat teori. Pertanyaan kedua dinilai memiliki kualitas yang lebih baik dibanding pertanyaan pertama dalam aspek kemudahan untuk dipahami, kerelevanan dengan masalah yang up to date yang terjadi di lapangan dan kemampuan untuk melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik dari suatu permasalahan di bidang perikanan.

Kata kunci : kualitas tutorial online, partisipasi mahasiswa, pertanyaan dan tanggapan

ABSTRACT

Communication process needs to be built in an online-tutorial to liven up student's interaction and participation in a discussion forum. One of the strategies tutors can do to enhance student participation in providing feedback in a discussion forum is by giving additional questions. This paper is the result of research in the form of action research on online tutorial in the subject of Fisheries Resources Management 2009.1 period that is conducted by providing two questions in five initiations, and one question in three initiations. The purpose of question giving is to obtain information about the differences in the number of student responses who were given one question and two questions. In addition, this article also examines students and experts perceptions on the quality of tutor questions and the result of expert assessment on the quality of student responses. The assessment is based on the comprehension, substance and benefits. Research results showed that the number of responses from student given with two questions is higher and significantly different compared with the number of responses from students given one question. In general, the first question and the second question assessed by students and experts are of good quality. The second question is assessed as an applied question, while the first question is

considered as a theoretical question. The second question is considered to have better quality than the first question in the aspects of easiness/simplicity to understand, relevance to up to date issues on the field and the ability to train students in finding the best solution of a problem in the field of fisheries.

Keywords: *quality of online tutorials, question and response, student participation*

Kegiatan tutorial *online* (tuton) di Universitas Terbuka (UT) berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai, yakni lulusan yang mampu menyampaikan ide-idenya dan tanggap terhadap persoalan yang ada serta mampu mencari solusi yang tepat bagi persoalan yang akan dihadapinya di lingkungan masyarakat maupun di tempat bekerjanya kelak. Tutorial *online* ditujukan untuk melatih mahasiswa agar lebih memiliki keterampilan dalam menyampaikan ide/gagasannya, karena dalam kegiatan diskusi di tuton mahasiswa seringkali diminta tutor untuk menyampaikan pendapat dari permasalahan yang disampaikan tutor. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan tuton harus mengedepankan keaktifan mahasiswa. Tutor tuton selaku fasilitator dalam kegiatan ini harus mampu memberikan perlakuan sedemikian rupa kepada mahasiswa sehingga mahasiswa selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang disampaikan tutor maupun hal-hal yang disampaikan mahasiswa lainnya.

Kenyataan menunjukkan seperti yang diperoleh Budiwati (2007) dari hasil penelitiannya bahwa aktivitas diskusi mahasiswa dalam tutorial *online* Program Pascasarjana kurang memuaskan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Susanti (2007) yang mendapatkan tingkat partisipasi mahasiswa S2 dalam tuton termasuk rendah yang ditunjukkan oleh jumlah hari akses dalam satu semester tidak mencapai setengah dari yang diharapkan. Menurut Budiwati (2007), hal tersebut disebabkan kegiatan tuton kurang didukung oleh faktor pengelolaan yang baik dan paripurna oleh tutor. Tutor tuton seringkali hanya melakukan tugasnya secara terbatas. Materi diskusinya dianggap kurang menarik sehingga tidak dapat membangkitkan motivasi mahasiswa untuk aktif mengikuti tuton. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang berminat menanggapi diskusi di tuton. Hasil penelitian Daulay (2008) juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa UT merasa kurang mendapatkan tanggapan dari tutor sehingga mereka kecewa atas penyelenggaraan tuton. Padahal, mereka umumnya ingin selalu berhasil dengan baik dalam proses belajarnya.

Salah satu strategi untuk mengaktifkan mahasiswa adalah melalui pemberian pertanyaan yang menarik di forum diskusi. Pemberian pertanyaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pemberian pertanyaan lanjutan yang lebih bersifat terapan terkait dengan pengambilan keputusan/kebijakan dari suatu permasalahan yang juga disesuaikan dengan tujuan mata kuliah. Pemberian pertanyaan lanjutan ini dilakukan setelah dirasa sebagian besar mahasiswa telah merespon pertanyaan pertama. Cara tersebut ternyata dapat merangsang mahasiswa untuk kembali memberikan tanggapan, seperti yang telah dilakukan oleh tutor tuton mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102) pada masa 2009.1.

Untuk mengetahui perbedaan jumlah tanggapan mahasiswa dan perbedaan kualitas pertanyaan tutor maupun kualitas tanggapan mahasiswa atas pertanyaan tutor, maka dilakukan penelitian terhadap ketiga hal tersebut. Penelitian ini berasal dari hasil kegiatan diskusi dengan menerapkan adanya pertanyaan lanjutan pada tuton Program Magister Ilmu Kelautan bidang minat Manajemen Perikanan (MMP) khususnya pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengkaji jumlah tanggapan

mahasiswa berdasarkan jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor, 2) Mengkaji alasan mahasiswa untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tutor, 3) Menganalisis kualitas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang disampaikan tutor tuton berdasarkan persepsi mahasiswa dan pakar, dan 4) Menganalisis kualitas tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang diberikan tutor berdasarkan persepsi pakar.

Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102) masa 2009.1. Pada kegiatan tutorial *online* ini, tutor memberikan dua pertanyaan, khususnya di inisiasi 1 sampai 5. Kedua pertanyaan tersebut beserta tanggapan mahasiswa atas kedua pertanyaan tersebut merupakan bahan analisis.

Mahasiswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Magister Ilmu Kelautan bidang minat Manajemen Perikanan (MMP) dari UPBJJ-UT Jakarta dan UPBJJ-UT Pontianak yang ketika masa 2009.1 mengikuti tutorial *online* mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102). Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari: (1) data jumlah tanggapan mahasiswa atas pemberian satu pertanyaan maupun dua pertanyaan, (2) data persepsi mahasiswa tentang alasan mahasiswa memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut, (3) data hasil penilaian 20 mahasiswa dan dua pakar terhadap kualitas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang disampaikan tutor, serta (4) data kualitas tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang disampaikan tutor berdasarkan hasil penilaian dua pakar. Pengukuran data kualitas pertanyaan tutor dan tanggapan mahasiswa menggunakan skala likert dengan skala 4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju).

Parameter dan indikator yang digunakan untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa dan pakar seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Parameter dan indikator yang digunakan dalam penelitian

No.	Parameter	Indikator	Responden
1.	Motivasi mahasiswa ikut berdiskusi di Tuton	Alasan untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan tutor	20 mahasiswa
2.	Kualitas pertanyaan tutor	Ketercernaan Substansi Manfaat	20 Mahasiswa 2 pakar
3.	Kualitas tanggapan mahasiswa	Ketercernaan Substansi Manfaat	2 pakar

Analisis data dilakukan dalam dua bagian. Untuk mengetahui perbedaan jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi satu pertanyaan dan dua pertanyaan dilakukan proses pengolahan data dengan menggunakan uji t. Adapun data persepsi mahasiswa dan pakar terhadap kualitas pertanyaan tutor dan data persepsi pakar terhadap kualitas tanggapan mahasiswa atas pertanyaan yang diberikan tutor hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan skala likert diberi bobot dengan menggunakan rumus rata-rata terbobot yang digunakan Harijanto (2007). Rumus rata-rata terbobot tersebut sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban} \times \text{bobot pilihan}}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

N = Jumlah keseluruhan subjek

Untuk mengetahui makna dari hasil perhitungan tersebut, maka digunakan kriteria berikut.

<u>Prosentase Hasil Perhitungan</u>	<u>Kualifikasi</u>
90% - 100%	sangat baik
75% - 89%	baik
55% - 74%	tidak baik
< 55%	sangat tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

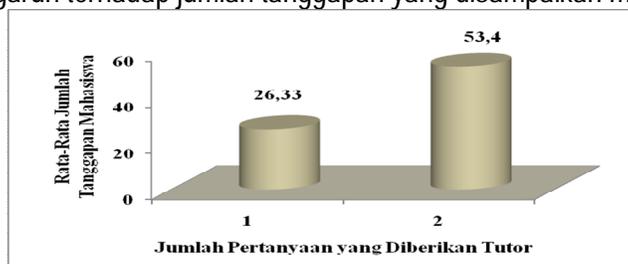
Jumlah Tanggapan Mahasiswa Berdasarkan Jumlah Pertanyaan Tutor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam diskusi di tutor yang ditunjukkan oleh jumlah tanggapan yang disampaikan mahasiswa sebagai respon atas pertanyaan tutor makin meningkat setelah mahasiswa diberikan pertanyaan kedua sebagai pertanyaan lanjutan. Hal ini terlihat dari data jumlah tanggapan di inisiasi ke 1, 2, 3, 4, dan 5 dari mata kuliah MMP15102 yang diberikan dua pertanyaan (Tabel 2) lebih tinggi dibanding jumlah tanggapan di inisiasi-inisiasi lainnya baik pada mata kuliah yang diteliti maupun mata kuliah lainnya yang hanya diberikan satu pertanyaan saja. Jumlah tanggapan mahasiswa apabila tutor memberikan dua pertanyaan berkisar antara 40 hingga 59 tanggapan, sedangkan jumlah tanggapan mahasiswa apabila tutor memberikan satu pertanyaan hanya mendapatkan respon antara 24 hingga 29 tanggapan.

Tabel 2. Jumlah tanggapan mahasiswa berdasarkan jumlah pertanyaan tutor pada kegiatan tutorial *online* mahasiswa Program MMP masa 2009.1

No.	Inisiasi ke	Kode Mata Kuliah MMP15102	
		Σ Pertanyaan	Σ Tanggapan
1.	1	2	40
2.	2	2	56
3.	3	2	58
4.	4	2	54
5.	5	2	59
6.	6	1	29
7.	7	1	26
8.	8	1	24

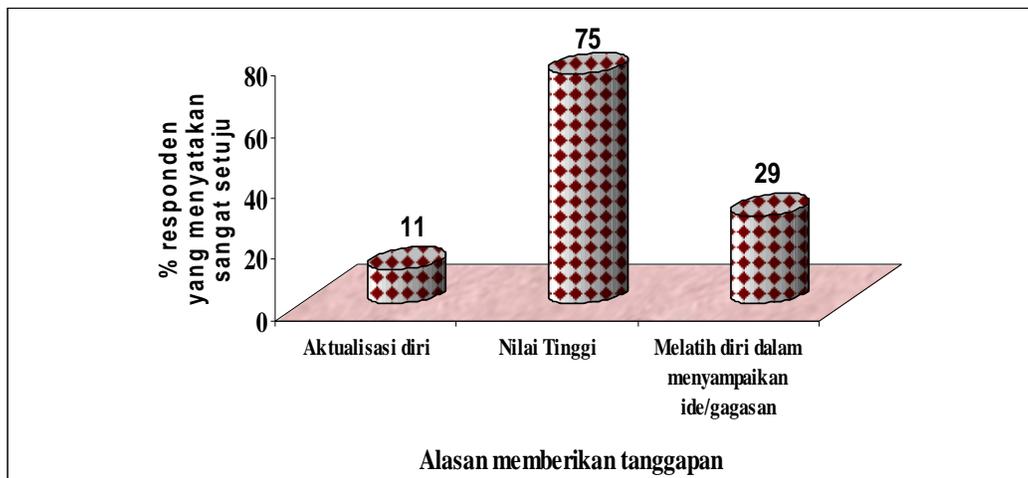
Apabila data tersebut dirata-ratakan, maka rata-rata jumlah tanggapan mahasiswa hasil pemberian dua pertanyaan adalah sebesar 53,4. Nilai ini lebih tinggi dan nyata berbeda ($t = 5,01$ dan signifikan di $p = 0,005$) dibanding rata-rata jumlah tanggapan mahasiswa hasil pemberian satu pertanyaan yang hanya 26,33 (Gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pertanyaan yang diberikan tutor berpengaruh terhadap jumlah tanggapan yang disampaikan mahasiswa.



Gambar 1. Rata-rata jumlah tanggapan mahasiswa berdasarkan jumlah pertanyaan tutor

Alasan Mahasiswa untuk Memberikan Tanggapan atas Pertanyaan Tutor

Mahasiswa termotivasi untuk memberikan tanggapan lebih dari 1 kali karena beberapa alasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utamanya karena mereka ingin mendapatkan nilai tinggi yang ditunjukkan oleh persentase responden yang menjawab "sangat setuju" pada alasan tersebut sebanyak 75%. Nilai ini lebih tinggi dibanding persentase responden mahasiswa yang menjawab "sangat setuju" pada alasan ingin melatih diri dalam menyampaikan ide/gagasannya yang hanya dijawab oleh 29% responden. Sedangkan persentase responden mahasiswa yang menjawab "sangat setuju" pada alasan untuk aktualisasi diri dalam arti mahasiswa memberikan jawaban yang terbaik dalam rangka merealisasikan potensi dirinya sesuai dengan yang dia kuasai hanya menempati posisi ke 3 dengan persentase sebesar 11%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pudiyanti dan Ikha (2009) yang mendapatkan bahwa aktualisasi diri hanya memberikan kontribusi yang rendah terhadap prestasi belajar, yaitu sebesar 18%.



Gambar 2. Prosentase responden berdasarkan alasan dalam memberikan tanggapan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% dari responden mahasiswa menyatakan mereka aktif berpartisipasi dalam tutor karena mereka ingin mendapatkan nilai tinggi. Dengan demikian diharapkan peluangnya untuk dapat lulus dari mata kuliah yang diikutinya menjadi lebih besar. Salah satu unsur penilaian yang masuk dalam perhitungan nilai akhir mata kuliah adalah nilai partisipasi dalam tutor. Nilai ini utamanya berasal dari tingkat keaktifan mahasiswa dalam memberikan tanggapan pada diskusi di tutor.

Hasil Penilaian Mahasiswa dan Pakar terhadap Kualitas Pertanyaan yang Disampaikan Tutor

Tutor selayaknya memberikan pertanyaan dengan kualitas yang baik agar mendapatkan tanggapan dari mahasiswa sesuai dengan kualitas yang diinginkannya. Bahkan diharapkan, pertanyaan tutor dapat lebih memotivasi mahasiswa untuk selalu memberikan tanggapan dengan kualitas yang baik.

Penilaian mahasiswa terhadap ketercernaan, substansi dan manfaat dari pertanyaan tutor penting dilakukan. Ketercernaan yang dimaksudkan di sini adalah kelogisan, keruntutan, serta kemudahan pertanyaan untuk dipahami. Pertanyaan tutor yang dinilai memiliki ketercernaan yang

baik diduga akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan respon yang lebih berkualitas dari mahasiswa. Agar dapat dicerna dengan baik, maka menurut Sadjati *et al.* (2004), bahasa yang disampaikan oleh pendidik harus komunikatif hingga membuat peserta merasa seolah-olah berinteraksi (*pseudo-interaction*) dengan pendidik melalui tulisan-tulisan yang disampaikan.

Secara substansi pertanyaan tutor harus mengarah pada bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan tuton. Dalam kegiatan tuton mata kuliah ini, bidang keahlian yang harus dikuasai mahasiswa adalah bidang Manajemen Perikanan. Oleh karena itu, pertanyaan tutor yang disampaikan di forum diskusi harus dapat bermanfaat dalam meningkatkan wawasan/pengetahuan mereka di bidang manajemen perikanan sehingga kompetensi tersebut dapat tercapai. Berdasarkan Naskah Akademik yang dibuat pada awal pembukaan program ini (FMIPA UT, 2004), salah satu kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh lulusan program MMP adalah mampu melakukan pengelolaan wilayah perikanan dan kelautan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada beberapa aspek yang mengindikasikan kualitas dari pertanyaan tutor (ketercernaan, substansi dan manfaat) terdapat kesamaan persepsi antara mahasiswa dan pakar. Namun pada beberapa aspek lainnya terdapat perbedaan persepsi diantara kedua kelompok penilai tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh seperti tersaji pada Tabel 3 yang memperlihatkan bahwa mahasiswa dan pakar sama-sama menilai "baik" pada ketiga aspek ketercernaan (keefektifan kata, keefektifan kalimat dan kejelasan uraian). Sedangkan pada aspek keruntutan materi, terdapat perbedaan persepsi. Mahasiswa menilai pertanyaan pertama dan kedua memiliki keruntutan materi dengan kualitas "baik, sedangkan pakar menilainya "kurang baik". Perbedaan persepsi ini diduga disebabkan ada perbedaan penguasaan yang sangat lebar antara mahasiswa dan pakar terhadap objek yang dibahas. Pakar memiliki wawasan pengetahuan di bidang perikanan yang lebih luas dibanding mahasiswa, sehingga menurut pakar banyak hal lain yang terkait dengan teori dan konsep yang dapat dijadikan sebagai pertanyaan kedua.

Tabel 3. Hasil penilaian mahasiswa dan pakar terhadap ketercernaan pertanyaan tutor

No.	Parameter	Hasil Penilaian Ketercernaan			
		Mahasiswa		Pakar	
		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2
1.	Keefektifan kata	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Keefektifan kalimat	Baik	Baik	Baik	Baik
3.	Kejelasan uraian	Baik	Baik	Baik	Baik
4.	Kemudahan untuk dipahami	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
5.	Keruntutan materi	Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Tabel 3 menunjukkan bahwa aspek kemudahan untuk dipahami dari pertanyaan pertama dinilai pakar memiliki kualitas yang lebih rendah ("kurang baik") dibanding pertanyaan kedua ("baik"). Contoh pertanyaan pertama yang dinilai pakar kurang mudah untuk dipahami adalah seperti pada pertanyaan pertama di insiasi ketiga sebagai berikut:

"Dalam inisiasi disebutkan *open access* dan *limited entry*. Apa pendapat Anda tentang 2 kata tersebut jika dikaitkan dengan keadaan sumber daya perikanan kita sekarang ini?"

Ditinjau dari segi substansi, mahasiswa cenderung menilai pertanyaan kedua lebih baik dibanding pertanyaan pertama, karena pertanyaan kedua dinilai mahasiswa masih lebih relevan dengan masalah yang *up to date* yang terjadi di lapangan (Tabel 4). Contoh pertanyaan pertama yang dinilai mahasiswa kurang relevan dengan masalah yang *up to date* yang terjadi di lapangan adalah seperti pada pertanyaan pertama di inisiasi kedua sebagai berikut:

“Jika dilihat dari *occupational commitment*-nya, masuk dalam kategori manakah sebagian besar nelayan Indonesia? Berikan alasan Anda?”

Pertanyaan ini dianggap kurang *up to date* karena hanya menanyakan kategorinya, tidak dikaitkan dengan kondisi nelayan yang sedang dialaminya berdasarkan kondisi terkini.

Tabel 4. Hasil penilaian mahasiswa dan pakar terhadap substansi dari pertanyaan yang disampaikan tutor

No.	Parameter	Hasil Penilaian Substansi			
		Mahasiswa		Pakar	
		Pertanyaan		Pertanyaan	
		1	2	1	2
1.	Relevan dengan materi modul	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Relevan dengan tujuan mata kuliah	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
3.	Relevan dengan masalah yang <i>up to date</i> yang terjadi di lapangan	Kurang Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
4.	Relevan dengan bidang pekerjaan mahasiswa	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian mahasiswa, pertanyaan kedua lebih memberikan manfaat dibanding pertanyaan pertama. Di lain pihak, pakar menilai pada pertanyaan kedua, hanya aspek kemampuan melatih mahasiswa dalam mencari solusi yang terbaik dari permasalahan di bidang perikanan yang memiliki kualitas lebih baik dibanding pertanyaan pertama (Tabel 5). Penilaian seperti ini diduga karena pertanyaan pertama dinilai mahasiswa lebih bersifat teori, sedangkan pada pertanyaan kedua dinilai lebih bersifat terapan (Gambar 3). Oleh karena itu, untuk masa mendatang, tutor harus lebih memperbanyak pertanyaan yang bersifat terapan agar kompetensi yang diharapkan program tercapai. Melalui pemberian pertanyaan seperti ini diharapkan tutor dapat meningkatkan kemampuan, keahlian dan wawasan mahasiswa, khususnya dalam kaitannya dengan penyelesaian permasalahan di bidang perikanan melalui pengelolaan sumber daya perikanan yang optimal, seperti yang disebutkan dalam Katalog UT tahun 2010.

Salah satu contoh dari pertanyaan pertama yang disampaikan tutor yang dinilai pakar “kurang baik” dalam melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik adalah sebagaimana pertanyaan pertama di inisiasi kedua sebagai berikut:

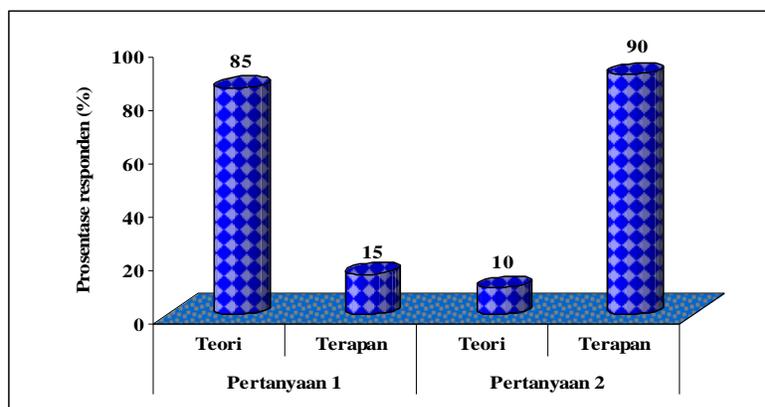
“Jika dilihat dari *occupational commitment*-nya, masuk dalam kategori manakah sebagian besar nelayan Indonesia ? Berikan alasan Anda ?”

Pertanyaan tersebut ternyata juga dinilai mahasiswa kurang memiliki korelevanan dengan masalah yang *up to date* yang terjadi di lapangan.

Tabel 5. Hasil penilaian mahasiswa dan pakar terhadap manfaat dari pertanyaan tutor

No.	Parameter	Hasil Penilaian Manfaat			
		Mahasiswa		Pakar	
		Pertanyaan		Pertanyaan	
		1	2	1	2
1.	Melatih mahasiswa dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi.	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
2.	Melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan.	Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Baik
3.	Menambah wawasan mahasiswa.	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
4.	Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis.	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)



Gambar 3. Persentase responden mahasiswa berdasarkan persepsinya terhadap pertanyaan tutor

Pada pertanyaan kedua di inisiasi yang sama, tentu dengan topik yang masih sama dengan pertanyaan pertama, tutor memberikan pertanyaan lanjutan yang meminta mahasiswa mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pemerintah maupun nelayan yang terkait dengan bidang perikanan. Dalam hal ini, sebelum pemberian pertanyaan kedua, tutor telah melihat dan mengamati jawaban-jawaban mahasiswa atas pertanyaan pertama. Atas dasar jawaban mahasiswa di pertanyaan pertama, maka tutor kemudian memberikan pertanyaan kedua sebagai pertanyaan lanjutan guna memotivasi mahasiswa agar lebih menggali lagi potensinya sebagai pengambil kebijakan di bidang perikanan guna menyelesaikan permasalahan yang diajukan tutor. Contoh dari pertanyaan kedua yang disampaikan tutor sebagai berikut.

Pertanyaan kedua di insiasi kedua

“Dari jawaban Anda, umumnya semua berpendapat sama, meskipun nelayan sudah *full* 100% mendedikasikan hidupnya untuk mencari uang dari keahliannya sebagai nelayan, tetapi tetaaaaaaaap saja miskin. Kenapa yaa.. bisa demikian?

Apakah tidak ada keinginan di dalam diri mereka untuk hidup lebih layak dibanding kondisinya sekarang? Sebenarnya apa yang salah dalam diri mereka? Bukankah kemajuan itu bisa digapai oleh usaha dari mereka sendiri? Adapun bantuan, apapun bentuknya dan

siapapun yang memberikannya, hanya merupakan fasilitas untuk memudahkan mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup mereka? Utamanya tetap dibutuhkan kegigihan mereka untuk bisa maju.

Pertanyaan yang harus Anda jawab adalah:

"Seandainya Anda dilahirkan dan dibesarkan di keluarga nelayan, apa yang akan Anda lakukan untuk memajukan diri Anda, keluarga Anda dan komunitas Anda?".

Pertanyaan yang diajukan tutor seperti di atas meminta mahasiswa untuk berpikir bagaimana mendapatkan upaya terbaik yang dapat dilakukan untuk merubah keadaan yang tidak diinginkan yang terjadi selama ini berupa kemiskinan yang dialami nelayan yang tidak pernah kunjung berubah. Melalui pertanyaan ini diharapkan mahasiswa tidak hanya menjelaskan berasal dari kelompok mana nelayan kita, tapi bagaimana mereka bisa keluar dari masalah kemiskinan yang selalu mendera mereka melalui upaya/usaha mereka sendiri. Dalam menjawab pertanyaan seperti ini, mahasiswa dibuat seolah-olah menjadi nelayan. Mereka diminta untuk mengemukakan pendapatnya dengan membayangkan upaya-upaya mereka sebagai seorang nelayan untuk bisa mencapai kehidupan yang lebih baik. Atas pertanyaan seperti ini diharapkan tutor mendapatkan tanggapan dari mahasiswa dengan kualitas yang lebih memadai. Hal ini menurut Suparman dan Zuhairi (2004) dapat terjadi apabila tutor dan mahasiswa kreatif. Tutor harus dapat menciptakan suasana dinamis dan memacu kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat dari mahasiswa, sedangkan mahasiswa harus aktif mempersiapkan pertanyaan atau mengemukakan idenya secara leluasa dengan perasaan bebas.

Adapun contoh dari tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang disampaikan salah seorang mahasiswa sebagai berikut.

Tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama

"Sebagian besar nelayan Indonesia termasuk dalam kategori nelayan penuh, karena nelayan Indonesia menggantungkan hidupnya untuk menangkap ikan di laut sepanjang tahun. Menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian utama untuk mencukupi kehidupannya".

Tanggapan mahasiswa atas pertanyaan kedua

"Seandainya saya dilahirkan di keluarga nelayan yang akan saya lakukan untuk memajukan diri saya, keluarga dan komunitas saya adalah:

- Menempuh pendidikan formal maupun non formal
- Mengikuti pelatihan dan keterampilan baik *home industry* maupun teknologi
- Mengembangkan bakat dan potensi sumberdaya alam sekitar untuk dimanfaatkan secara lestari
- Menularkan keterampilan yang kita miliki untuk kemajuan bersama
- Berusaha meningkatkan mutu perikanan agar harga jual yang lebih baik
- dan banyak lagi kegiatan yang sifatnya meningkatkan mutu dan kualitas baik SDM maupun produk".

Hasil Penilaian Pakar terhadap Kualitas Tanggapan yang Disampaikan Mahasiswa

Kualitas tanggapan dapat dijadikan indikator dari keseriusan mahasiswa dalam merespon pertanyaan tutor atau merespon tanggapan yang disampaikan rekan-rekannya. Hal ini dapat terjadi apabila diskusi berjalan dengan baik hingga menghasilkan tanggapan yang berkualitas. Menurut

Ridlo (2008), ciri-ciri tanggapan yang baik memiliki bahasa yang jelas dan komunikatif, menggunakan istilah-istilah yang tepat dengan alur logika yang konsisten, tidak berkontradiksi antar bagian-bagiannya dan secara substansi membahas masalah sesuai dengan topik yang diberikan dan memberikan manfaat bagi partisipan.

Tabel 6. Hasil perhitungan rata-rata terbobot dari penilaian pakar atas ketercernaan tanggapan yang disampaikan mahasiswa

No.	Parameter	Hasil Penilaian Pakar	
		Tanggapan dari Pertanyaan 1	Tanggapan dari Pertanyaan 2
1.	Keefektifan kata	Baik	Kurang baik
2.	Keefektifan kalimat	Kurang baik	Kurang baik
3.	Kejelasan uraian	Kurang baik	Kurang baik
4.	Kemudahan untuk dipahami	Kurang baik	Baik
5.	Keruntutan materi	Kurang baik	Kurang baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Hasil penelitian seperti yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama ternyata yang dinilai pakar memiliki kualitas “baik” hanya pada aspek keefektifan kata, sedangkan pada tanggapan mahasiswa atas pertanyaan kedua yang dinilai “baik” hanya pada aspek “kemudahan untuk dipahami”. Hal ini diduga terkait dengan pertanyaan pertama yang dinilai mahasiswa memiliki kualitas “kurang baik” dan pertanyaan kedua yang dinilai mahasiswa memiliki kualitas “sangat baik” pada aspek kerelevanan dengan masalah yang *up to date* yang terjadi di lapangan sehingga pertanyaan tersebut dinilai menjadi lebih mudah untuk dipahami (Tabel 4).

Kenyataan ini sekaligus mengindikasikan bahwa pertanyaan tutor yang berkualitas akan menghasilkan tanggapan yang berkualitas pula.

Tabel 7. Hasil perhitungan rata-rata terbobot dari penilaian pakar atas substansi tanggapan yang disampaikan mahasiswa

No.	Parameter	Hasil Penilaian Pakar	
		Tanggapan dari Pertanyaan 1	Tanggapan dari Pertanyaan 2
1.	Relevan dengan materi modul.	Baik	Baik
2.	Menunjukkan teori-teori yang terkait.	Kurang baik	Kurang baik
3.	Simpel dan tepat pada sasaran.	Kurang baik	Kurang baik
4.	Relevan dengan masalah yang <i>up to date</i> yang terjadi di lapangan.	Baik	Baik
5.	Menunjukkan kemampuan berpikir sebagai seorang praktisi di bidang perikanan.	Kurang baik	Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Ditinjau dari segi substansinya, tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama dinilai pakar memiliki kualitas yang “baik” pada aspek kerelevanan dengan materi modul. Sedangkan tanggapan mahasiswa atas pertanyaan kedua dinilai pakar lebih mampu menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir sebagai seorang praktisi di bidang perikanan dibanding tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama (Tabel 7). Gambaran seperti ini memberikan arahan pada para tutor bahwa apabila mereka ingin mendapatkan tanggapan dari mahasiswanya dengan kualitas yang

lebih baik, maka sebaiknya tutor memberikan pertanyaan yang dapat menjadikan mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan berfikirnya dalam menyelesaikan permasalahan perikanan yang terjadi di lapangan.

Tabel 8. Hasil perhitungan rata-rata terbobot hasil penilaian pakar atas manfaat dari tanggapan yang disampaikan mahasiswa

No.	Parameter	Hasil Penilaian Pakar	
		Tanggapan dari Pertanyaan 1	Tanggapan dari Pertanyaan 2
1.	Merangsang peserta diskusi lainnya untuk memberikan tanggapan.	Baik	Baik
2.	Menambah wawasan diantara peserta yang terlibat dalam diskusi.	Baik	Baik
3.	Memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah di bidang manajemen perikanan.	Baik	Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Ditinjau dari segi manfaatnya tampak bahwa tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua dinilai pakar sama-sama memiliki kualitas yang "baik" dalam merangsang mahasiswa untuk memberikan tanggapannya, menambah wawasan diantara peserta yang terlibat dalam diskusi, dan menjadikan mahasiswa mampu memberikan solusi terbaik guna mengatasi masalah di bidang perikanan (Tabel 8). Dari kenyataan ini menunjukkan bahwa meskipun dari hasil penilaian mahasiswa dan pakar baik dari segi ketercernaannya maupun substansinya masih terdapat aspek yang dinilai "kurang baik" Namun demikian ternyata kedua pertanyaan tersebut memiliki manfaat dari semua aspek yang dinilai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi dua pertanyaan lebih tinggi dan nyata berbeda dibanding jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi satu pertanyaan. Pertanyaan pertama dinilai mahasiswa sebagai pertanyaan teori, sedangkan pertanyaan kedua dinilai mahasiswa lebih bersifat terapan.

Beberapa hal yang harus diperbaiki dari pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang disampaikan tutor adalah keruntutan materi. Hal lainnya yang juga harus diperbaiki di pertanyaan pertama adalah kemudahan untuk dipahami, kerelevanan dengan masalah yang *up to date* yang terjadi di lapangan dan harus lebih mampu dalam melatih mahasiswa mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang perikanan.

Tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama yang disampaikan tutor yang harus ditingkatkan kualitasnya adalah kemudahan untuk dipahami, keruntutan materi dan kemampuan berfikir sebagai seorang praktisi di bidang perikanan.

Saran

Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi di Tuton dan demi mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik beberapa hal dapat dilakukan oleh tutor. Pada saat kegiatan diskusi di tutorial *online* sebaiknya tutor memberikan pertanyaan lebih dari satu pertanyaan

dan yang lebih bersifat terapan yang terkait dengan masalah yang *up to date* dengan memiliki kualitas keruntutan materi yang lebih baik. Pertanyaan yang diberikan juga harus mampu merangsang mahasiswa untuk berfikir kritis.

REFERENSI

- Anonim. (2010). *Katalog*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budiwati, Y. (2007). *Pengaruh Pengelolaan Tutorial Online terhadap Partisipasi Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8, (1), 54-57.
- Daulay, P. (2008). Analisis Topik Diskusi Interaktif Mahasiswa Universitas Terbuka dalam Fitur Komunitas UT Online. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, 2 (2), Juli 2008:135-149.
- FMIPA UT (2004). *Naskah akademik program magister manajemen perikanan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harijanto, M. (2007). Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar. *Didaktika*, 2 (1), Maret 2007: 216-226.
- Pudiyanti & Ikha. (2009). *Pengaruh motivasi belajar, sikap belajar dan aktualisasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Tesis Magister yang tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Ridlo. (2008). Cara berdiskusi yang baik. Diambil pada tanggal 20 Januari 2011 dari <http://myopera.com/dewa2coffee/blog/2008/02/24/cara-berdiskusi-yang-baik>.
- Sadjati, I.M., Pannen, P., Puspitasari, S., Andriani, D., Pribadi, B.A., Belawati, T., & Tung, K.Y. (2004). *Pengembangan bahan ajar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suparman, A. dan Zuhairi, A. (2004). *Pendidikan jarak jauh: Teori dan praktek*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanti. (2007). *Pengaruh Faktor Internal Mahasiswa terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8 (1), 68-82.